

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

**Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017**



**Jalan Trikora Sowi, Sowi IV Manokwari Papua Barat**

## **KATA PENGANTAR**

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

**Manokwari, 31 Desember 2017**  
**Kuasa Pengguna Anggaran,**

**Lukas Saiba, SST**  
**NIP. 196504011989031001**

**Kata Pengantar**

**Daftar Isi**

**Pernyataan Telah Direviu**

**Pernyataan Tanggung Jawab**

**Ringkasan**

**I Laporan Realisasi Anggaran**

**II Neraca**

**III Laporan Operasional**

**IV Laporan Perubahan Ekuitas**

**V Catatan atas Laporan Keuangan**

**A Penjelasan Umum**

**B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran**

**B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak**

**B.2 Belanja Pegawai**

**B.3 Belanja Barang**

**B.4 Belanja Modal**

**B.4.1 Belanja Modal Tanah**

**B.4.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin**

**B.4.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan**

**B.4.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan**

**C Penjelasan atas Pos-pos Neraca**

**C.1 Aset Lancar**

**C.1.1 Persediaan**

**C.2 Aset Tetap**

**C.2.1 Tanah**

**C.2.2 Peralatan dan Mesin**

**C.2.3 Gedung dan Bangunan**

**C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan**

**C.2.5 Aset Tetap Lainnya**

**C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap**

**C.3 Aset Lainnya**

**C.3.1 Aset Tak Berwujud**

**C.3.2 Aset Lain-lain**

**C.3.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya**

**C.4 Kewajiban Jangka Pendek**

**C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga**

**C.5 Ekuitas**

**C.5.1 Ekuitas**

**D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional**

**D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya**

**D.2 Beban Pegawai**

**D.3 Beban Persediaan**

**D.4 Beban Barang dan Jasa**

**D.5 Beban Pemeliharaan**

**D.6 Beban Perjalanan Dinas**

**D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi**

**D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional**

**E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas**

**E.1 Ekuitas Awal**

**E.2 Surplus/Defisit-LO**

**E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan**

**Mendasar**

**E.4 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas**

**E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi**

**E.4.2 Penyesuaian Nilai Aset**

**E.5 Transaksi Antar Entitas**

**E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)**

**E.5.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar**

**E.6 Ekuitas Akhir**

**F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya**

**F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca**

**F.2 Pengungkapan Lain-lain**

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

**Manokwari, 31 Desember 2017**  
**Kuasa Pengguna Anggaran,**

**Lukas Saiba, SST**  
**NIP. 196504011989031001**

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp126,352,990.00 atau mencapai 280.78% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp45,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp5,338,076,582.00 atau mencapai 98.75% dari alokasi anggaran sebesar Rp5,405,700,000.00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp19,144,811,387.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp120,854,622.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp18,996,375,319.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp27,581,446.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp5,341,907.00 dan Rp19,139,469,480.00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp126,352,990.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp5,405,311,849.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-5,278,958,859.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp275,424.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-5,278,683,435.00.

### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01

Januari 2017 adalah sebesar Rp19,207,148,123.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-5,278,683,435.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp5,211,004,792.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp.19,139,469,480.00.

#### **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS MANOKWARI  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	45,000,000.00	126,352,990.00	280.78	70,849,557.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>45,000,000.00</b>	<b>126,352,990.00</b>	<b>280.78</b>	<b>70,849,557.00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.2	1,474,553,000.00	1,474,349,011.00	99.99	1,572,841,749.00
Belanja Barang	B.3	3,476,547,000.00	3,410,031,571.00	98.09	2,827,002,314.00
Belanja Modal	B.4	454,600,000.00	453,696,000.00	99.80	1,158,315,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>5,405,700,000.00</b>	<b>5,338,076,582.00</b>	<b>98.75</b>	<b>5,558,159,063.00</b>

## II. NERACA

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS MANOKWARI**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Persediaan	C.1.1	120,854,622.00	45,273,965.00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>120,854,622.00</b>	<b>45,273,965.00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	10,365,710,471.00	10,165,710,471.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	3,566,409,660.00	4,240,514,982.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	7,804,178,677.00	7,687,182,677.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1,971,062,500.00	1,871,337,500.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	0.00	20,950,000.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-2,974,172,408.00	-3,404,701,936.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-842,253,839.00	-685,073,859.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-894,559,742.00	-733,341,674.00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>18,996,375,319.00</b>	<b>19,162,578,161.00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	6,115,000.00	6,115,000.00
Aset Lain-lain	C.3.2	732,030,322.00	0.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	-707,506,376.00	0.00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-3,057,500.00	-1,528,750.00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>27,581,446.00</b>	<b>4,586,250.00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>19,144,811,387.00</b>	<b>19,212,438,376.00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	5,341,907.00	5,290,253.00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>5,341,907.00</b>	<b>5,290,253.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>5,341,907.00</b>	<b>5,290,253.00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.1	19,139,469,480.00	19,207,148,123.00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>19,139,469,480.00</b>	<b>19,207,148,123.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>19,144,811,387.00</b>	<b>19,212,438,376.00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS MANOKWARI  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	126,352,990.00	70,849,557.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>126,352,990.00</b>	<b>70,849,557.00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	1,474,349,011.00	1,572,841,749.00
Beban Persediaan	D.3	132,554,642.00	173,570,920.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1,587,214,861.00	1,262,736,861.00
Beban Pemeliharaan	D.5	591,510,950.00	421,687,761.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,022,778,739.00	944,507,735.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	596,903,646.00	604,587,676.00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>5,405,311,849.00</b>	<b>4,979,932,702.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-5,278,958,859.00</b>	<b>-4,909,083,145.00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	1,599,576.00	16,503,020.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	1,324,152.00	22,258,724.00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>275,424.00</b>	<b>-5,755,704.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-5,278,683,435.00</b>	<b>-4,914,838,849.00</b>

#### IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS MANOKWARI  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	19,207,148,123.00	9,309,976,992.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-5,278,683,435.00	-4,914,838,849.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0.00	-226,159,997.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	0.00	-226,159,997.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	5,211,004,792.00	15,038,169,977.00
EKUITAS AKHIR		19,139,469,480.00	19,207,148,123.00

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan serta meningkatkan pelayanan perkarantina di bidang komoditi pertanian dalam arti luas guna mendukung keberhasilan pembangunan sistem dan usaha agribisnis khususnya di Kabupaten Manokwari dan Papua pada umumnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari bertujuan untuk Melindungi negeri ini dari ancaman Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) maupun Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) baik antar area dalam negara Kesatuan Republik Indonesia pada khususnya wilayah Manokwari maupun Export dan Impor khususnya di wilayah Kerja UPT SKP Kelas II Manokwari, sesuai Undang-undang Nomor 16 Tahun 1992, Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2000, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2002 dan Permentan Nomor 22 Tahun 2008 yang menjadi pondasi dilaksanakannya kegiatan karantina pertanian di SKP Kelas II Manokwari.

Sehingga dapat melindungi sumber daya alam hayati hewani maupun nabati. Melalui peranan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari diharapkan dapat terjaganya keamanan keanekaragaman sumber daya alam hayati hewani maupun nabati sehingga dapat terjaga secara lestari dan diharapkan dapat menjadi ujung tombak upaya pembangunan sistem dan usaha agribisnis, sesuai dengan tugas dan fungsinya di lini terdepan sebagai instrumen perlindungan sumber daya alam hayati/hewani dan akses perdagangan bagi produk-produk agribisnis

Untuk mewujudkan tujuan diatas Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari berkomitmen dengan visi “Menjadi Instansi Karantina Terdepan sehingga Terwujudnya Karantina yang Tangguh Terpercaya dalam perlindungan kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan, lingkungan dan keanekaragaman hayati serta keamanan pangan ”.

Dalam tataran praktisnya, Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari membuat rencana strategis kegiatan 2015 – 2019 yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian. Kegiatan-kegiatan strategis tersebut meliputi beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Memperkuat sistem perkarantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati yang modern, tangguh dan terpercaya melalui strategi:
  - a. Peningkatan sistem karantina hewan dan keamanan hayati hewani.
  - b. Peningkatan sistem karantina tumbuhan dan keamanan hayati nabati.
  - c. Peningkatan kualitas pelayanan karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati

- d. Peningkatan kualitas penyelenggaraan laboratorium uji standar dan uji terap teknik dan metode karantina pertanian
  - e. Peningkatan kepatuhan, kerjasama dan pengembangan sistem informasi perkarantinaan.
  - f. Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya pada BARANTAN yang meliputi penguatan kelembagaan, penguatan SDM dan pengembangan infrastruktur (sarana/prasarana).
2. Mengikutsertakan masyarakat dalam penyelenggaraan karantina melalui strategi peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat tentang perkarantinaan.

## A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

## A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari adalah sebagai berikut:

##### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

#### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:

- harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD

#### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

#### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

##### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

##### b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa	45,000,000.00	45,000,000.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>45,000,000.00</b>	<b>45,000,000.00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	1,373,753,000.00	1,474,553,000.00
Belanja Barang	3,476,547,000.00	3,476,547,000.00
Belanja Modal	454,600,000.00	454,600,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5,304,900,000.00</b>	<b>5,405,700,000.00</b>

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp126,352,990.00 atau mencapai 280.78% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp45,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Jasa	45,000,000.00	126,352,990.00	280.78
<b>Jumlah</b>	<b>45,000,000.00</b>	<b>126,352,990.00</b>	<b>280.78</b>

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 78.34% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan Jasa	126,352,990.00	70,849,557.00	78.34
<b>Jumlah</b>	<b>126,352,990.00</b>	<b>70,849,557.00</b>	<b>78.34</b>

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp5,338,076,582.00 atau 98.75% dari anggaran belanja sebesar Rp5,405,700,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

**Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017**

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	1,474,553,000.00	1,474,349,453.00	99.99
Belanja Barang	3,476,547,000.00	3,410,031,571.00	98.09
Belanja Modal	454,600,000.00	453,696,000.00	99.80
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>5,405,700,000.00</b>	<b>5,338,077,024.00</b>	<b>98.75</b>
Pengembalian Belanja		-442.00	0.00
<b>Total Belanja</b>	<b>5,405,700,000.00</b>	<b>5,338,076,582.00</b>	<b>98.75</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -3.96% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Turunnya pagu anggaran tahun 2017 Rp. 5,304,900,00.00 dibandingkan pagu anggaran tahun 2016 sebesar Rp. 6,072,136,000.00
2. Adanya kebijakan pemerintah mengenai penghematan anggaran.

**Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	1,474,349,011.00	1,572,841,749.00	-6.26
Belanja Barang	3,410,031,571.00	2,827,002,314.00	20.62
Belanja Modal	453,696,000.00	1,158,315,000.00	-60.83
<b>Total Belanja</b>	<b>5,338,076,582.00</b>	<b>5,558,159,063.00</b>	<b>-3.96</b>

## B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,474,349,011.00 dan Rp1,572,841,749.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -6.26% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya mutasi pegawai keluar sebanyak 2 pegawai
2. Turunnya pagu belanja lembur tahun 2017 Rp.65,154,000.00 dibandingkan tahun 2016 Rp. 139,067,000.00

### Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1,409,359,453.00	1,439,263,809.00	-2.08
Belanja Lembur	64,990,000.00	137,428,000.00	-52.71
Jumlah Belanja Kotor	1,474,349,453.00	1,576,691,809.00	-6.49
Pengembalian Belanja Pegawai	-442.00	-3,850,060.00	-99.99
Jumlah Belanja	1,474,349,011.00	1,572,841,749.00	-6.26

## B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3,410,031,571.00 dan Rp2,827,002,314.00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 20.62% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan biaya operasional/non operasional maupun belanja jasa serta penambahan biaya pemeliharaan di tahun anggaran 2016 dalam upaya peningkatan pelayanan perkarantina pertanian.

**Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,135,180,400.00	984,363,886.00	15.32
Belanja Barang Non Operasional	56,826,700.00	35,669,900.00	59.31
Belanja Barang Persediaan	208,578,675.00	217,152,650.00	-3.95
Belanja Jasa	395,156,107.00	244,366,832.00	61.71
Belanja Pemeliharaan	591,510,950.00	400,941,311.00	47.53
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,022,778,739.00	944,507,735.00	8.29
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>3,410,031,571.00</b>	<b>2,827,002,314.00</b>	<b>20.62</b>
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3,410,031,571.00</b>	<b>2,827,002,314.00</b>	<b>20.62</b>

**B.4 BELANJA MODAL**

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp453,696,000.00 dan Rp1,158,315,000.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami penurunan sebesar - 60.83% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Anggaran belanja modal tahun 2016 lebih besar dibanding anggaran belanja modal tahun 2017.

**Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	200,000,000.00	0.00	0.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	36,975,000.00	291,759,500.00	-87.33
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	116,996,000.00	536,700,000.00	-78.20
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	99,725,000.00	329,855,500.00	-69.77
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>453,696,000.00</b>	<b>1,158,315,000.00</b>	<b>-60.83</b>
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja	453,696,000.00	1,158,315,000.00	-60.83

#### B.4.1 BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp200,000,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh tidak terdapat pembelian tanah di tahun 2016 sedangkan di tahun 2017 terdapat pengadaan tanah timbunan sebesar Rp.200,000,000.00 . Aset tanah timbunan tersebut terletak di Wilker Bintuni.

#### Perbandingan Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	200,000,000.00	0.00	100.00
Jumlah Belanja Kotor	200,000,000.00	0.00	100.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	200,000,000.00	0.00	100.00

#### B.4.2 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp36,975,000.00 dan Rp291,759,500.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami penurunan sebesar -87.33% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh terdapat penambahan atas pembelian kendaraan operasional roda 2, perangkat olah data & komunikasi, pengadaan alat teknis & lab, fasilitas perkantoran sebesar Rp. 291,759,500.00, sedang di tahun 2017 terdapat pembelian Peralatan dan Mesin berupa :

1. Mikropipet (4unit), Mikroplate(1 Paket), Mikroshaker (1 Paket), PH Meter Digital (1 Unit)
2. Mesin Penyemprot Air (1 Unit)

sebesar Rp. 36,975,000.00.

#### Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	36,975,000.00	291,759,500.00	-87.33
Jumlah Belanja Kotor	36,975,000.00	291,759,500.00	-87.33
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	36,975,000.00	291,759,500.00	-87.33

#### B.4.3 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp116,996,000.00 dan Rp536,700,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami penurunan sebesar -78.20% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh menurunnya anggaran belanja modal gedung dan bangunan Tahun 2017 dibandingkan dengan Tahun 2016 yang berupa :

1. Rehab papan nama kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari.

#### Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	116,996,000.00	536,700,000.00	-78.20
Jumlah Belanja Kotor	116,996,000.00	536,700,000.00	-78.20
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	116,996,000.00	536,700,000.00	-78.20

#### B.4.4 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp99,725,000.00 dan Rp329,855,500.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2017 mengalami penurunan sebesar -69.77% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh menurunnya anggaran belanja modal jalan, irigasi dan jaringan Tahun 2017 dibandingkan dengan Tahun 2016 yang berupa penambahan jaringan dan daya listrik kantor induk guna menunjang layanan perkantoran.

#### Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	99,725,000.00	329,855,500.00	-69.77
Jumlah Belanja Kotor	99,725,000.00	329,855,500.00	-69.77
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	99,725,000.00	329,855,500.00	-69.77

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp120,854,622.00 dan Rp45,273,965.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	120,854,622.00	45,273,965.00
<b>Jumlah</b>	<b>120,854,622.00</b>	<b>45,273,965.00</b>

### C.2 ASET TETAP

#### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10,365,710,471.00 dan Rp10,165,710,471.00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	10,165,710,471.00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Melalui KDP	200,000,000.00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>8,041,741,771.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

1. Pengadaan tanah timbunan Wilker Bintuni 500m<sup>3</sup> senilai Rp. 200,000,000.00

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	2,500.00m <sup>2</sup>	JL, MANOKWARI-BINTUNI, KP ARGOSIGEMERAI Rt.003/004, BINTUNI	300,000,000.00

No	Luas	Lokasi	Nilai
2.	165,601.00m <sup>2</sup>	JALAN TRIKORA ANDAI Rt.-, MANOKWARI SELATAN	9,523,710,471.00
3.	5,000.00m <sup>2</sup>	JLN, TRIKORA SOWI IV Rt.-, MANOKWARI SELATAN	542,000,000.00
Jumlah			10,365,710,471.00

### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3,566,409,660.00 dan Rp4,240,514,982.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	4,240,514,982.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	36,975,000.00
Mutasi Kurang	
Rusak Berat	711,080,322.00
Saldo per 31 Desember 2017	3,566,409,660.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-2,974,172,408.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	592,237,252.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pembelian mesin penyemprot air(Power Sprayer) sebanyak 1 unit senilai Rp. 3,975,000.00.
2. Pembelian alat laboratorium PH Meter Digital sebanyak 1 unit senilai Rp. 6,050,000.00
3. Pembelian alat laboratorium Mikropipet sebanyak 4 unit senilai Rp. 8,250,000.00
4. Pembelian alat laboratorium Mikroplate 1 paket dan Mikroshaker 1 paket senilai Rp. 18,700,000.00
5. Terdapat asset yang sudah rusak berat sebesar Rp.711,080,322.00

### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7,804,178,677.00 dan Rp7,687,182,677.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	7,687,182,677.00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	116,996,000.00
Mutasi Kurang	
-	
Saldo per 31 Desember 2017	7,804,178,677.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-842,253,839.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	6,961,924,838.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Rehap papan nama Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari 18 m2 senilai Rp. 116,996,000.00

#### C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,971,062,500.00 dan Rp1,871,337,500.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	1,871,337,500.00
Mutasi Tambah	
Pengembangan melalui KDP	99,725,000.00
Saldo per 31 Desember 2017	1,971,062,500.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-894,559,742.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	1,076,502,758.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Penambahan jaringan dan daya listrik Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Manokwari senilai Rp. 99,725,000.00.

#### C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp20,950,000.00.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	20,950,000.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap Lainnya ke Aset Lainnya	20,950,000.00
Saldo per 31 Desember 2017	0.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	0.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	0.00

Mutasi transaksi pengurangan Aset Tetap Lainnya adalah berupa:

- Terdapat Barang Rusak Berat berupa Referensi dengan nilai Rp5.000.000
- Terdapat Barang Rusak Berat berupa Bahan Kartografi Lainnya dengan nilai Rp15.950.000

#### C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-4,710,985,989.00 dan Rp-4,823,117,469.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

##### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	3,566,409,660.00	-2,974,172,408.00	592,237,252.00
2.	Gedung dan Bangunan	7,804,178,677.00	-842,253,839.00	6,961,924,838.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,971,062,500.00	-894,559,742.00	1,076,502,758.00
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>13,341,650,837.00</b>	<b>-4,710,985,989.00</b>	<b>8,630,664,848.00</b>

#### C.3 ASET LAINNYA

##### C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6,115,000.00 dan Rp6,115,000.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	6,115,000.00
Jumlah	6,115,000.00

### C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp732,030,322.00 dan Rp0.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	0.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi dari aset tetap	732,030,322.00
Saldo per 31 Desember 2017	732,030,322.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-707,506,376.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	24,523,946.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

### C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-710,563,876.00 dan Rp-1,528,750.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	6,115,000.00	-3,057,500.00	3,057,500.00
2.	Aset Lain-lain	732,030,322.00	-707,506,376.00	24,523,946.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>738,145,322.00</b>	<b>-710,563,876.00</b>	<b>27,581,446.00</b>

## C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5,341,907.00 dan Rp5,290,253.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas Manokwari per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Tagihan Listrik	4,503,329.00	5,290,253.00
Tagihan air/PDAM	838,578.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>5,341,907.00</b>	<b>5,290,253.00</b>

## C.5 EKUITAS

### C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp19,139,469,480.00 dan Rp19,207,148,123.00.. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp126,352,990.00 dan Rp70,849,557.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

#### Perbandingan PNBPN Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	126,352,990.00	70,849,557.00	78.34
<b>Jumlah</b>	<b>126,352,990.00</b>	<b>70,849,557.00</b>	<b>78.34</b>

Terjadinya peningkatan frekuensi volume pada komoditas karantina tahun 2017.

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,474,349,011.00 dan Rp1,572,841,749.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

#### Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	887,943,600.00	911,140,600.00	-2.55
Beban Pembulatan Gaji PNS	14,734.00	12,382.00	19.00
Beban Tunj. Anak PNS	17,235,368.00	15,191,252.00	13.46
Beban Tunj. Beras PNS	54,782,560.00	52,432,680.00	4.48
Beban Tunj. Fungsional PNS	109,830,000.00	105,540,000.00	4.07
Beban Tunj. PPh PNS	847,569.00	10,212,685.00	-91.70
Beban Tunj. Struktural PNS	11,050,000.00	11,050,000.00	0.00

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	54,792,180.00	49,076,150.00	11.65
Beban Tunjangan Khusus Papua PNS	113,725,000.00	117,850,000.00	-3.50
Beban Tunjangan Umum PNS	14,170,000.00	13,050,000.00	8.58
Beban Uang Lembur	64,990,000.00	137,428,000.00	-52.71
Beban Uang Makan PNS	144,968,000.00	149,858,000.00	-3.26
<b>Jumlah</b>	<b>1,474,349,011.00</b>	<b>1,572,841,749.00</b>	<b>-6.26</b>

Beban belanja pegawai tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6.26 % disebabkan karena :

1. Ada mutasi keluar pegawai sebanyak 2 orang.
2. Adanya Kebijakan Tax Amnesty di tahun 2016 sehingga mempengaruhi potongan pajak pegawai.
3. Menurunnya anggaran uang lembur pegawai.

#### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp132,554,642.00 dan Rp173,570,920.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0.00	10,201,080.00	-100.00
Beban Persediaan konsumsi	132,554,642.00	163,369,840.00	-18.86
<b>Jumlah</b>	<b>132,554,642.00</b>	<b>173,570,920.00</b>	<b>-23.63</b>

#### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,587,214,861.00 dan Rp1,262,736,861.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas.

Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	52,345,700.00	35,669,900.00	46.75
Beban Barang Non Operasional Lainnya	4,481,000.00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	124,560,000.00	95,280,000.00	30.73
Beban Jasa Lainnya	1,503,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	30,000,000.00	1,800,000.00	1,566.67
Beban Keperluan Perkantoran	874,468,950.00	791,083,886.00	10.54
Beban Langganan Air	6,049,378.00	0.00	0.00
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	142,600,000.00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	131,204,683.00	126,577,325.00	3.66
Beban Langganan Telepon	2,365,000.00	1,199,617.00	97.15
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	112,199,500.00	84,000,000.00	33.57
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	23,951,950.00	14,000,000.00	71.09
Beban Sewa	81,485,700.00	113,126,133.00	-27.97
<b>Jumlah</b>	<b>1,587,214,861.00</b>	<b>1,262,736,861.00</b>	<b>25.70</b>

Terjadi kenaikan tahun 2017 beban barang & Jasa sebesar 25.70% dikarenakan di tahun 2017 kebutuhan beban barang & jasa meningkat sesuai dengan kebutuhan anggaran.

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp591,510,950.00 dan Rp421,687,761.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	299,421,000.00	168,381,500.00	77.82
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	292,089,950.00	232,559,811.00	25.60
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0.00	19,497,500.00	-100.00
Beban Persediaan suku cadang	0.00	1,248,950.00	-100.00
<b>Jumlah</b>	<b>591,510,950.00</b>	<b>421,687,761.00</b>	<b>40.27</b>

Terjadi kenaikan/penurunan di tahun 2017 sebesar 40.27% dikarenakan ada penambahan nilai pemeliharaan peralatan dan mesin.

#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,022,778,739.00 dan Rp944,507,735.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	187,323,000.00	167,749,385.00	11.67
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	29,400,000.00	230,250,000.00	-87.23
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	658,155,739.00	546,508,350.00	20.43
Beban Perjalanan Tetap	147,900,000.00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>1,022,778,739.00</b>	<b>944,507,735.00</b>	<b>8.29</b>

Terjadi kenaikan/penurunan di tahun 2017 sebesar 8.29 % karena pada tahun 2017 terjadi kenaikan di beban perjalanan tetap, perjalanan biasa serta perjalanan dinas paket meeting luar kota..

#### D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp596,903,646.00 dan Rp604,587,676.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset

yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	1,528,750.00	764,375.00	100.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	157,179,980.00	149,123,415.00	5.40
Beban Penyusutan Irigasi	1,164,166.00	1,164,166.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	145,047,500.00	130,272,500.00	11.34
Beban Penyusutan Jaringan	15,006,402.00	11,598,444.00	29.38
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	2,010,947.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	274,965,901.00	311,664,776.00	-11.78
<b>Jumlah</b>	<b>596,903,646.00</b>	<b>604,587,676.00</b>	<b>-1.27</b>

Terjadi kenaikan/penurunan di tahun 2017 sebesar -20.88% karena beban penyusutan hanya terjadi di nilai peralatan & mesin.

**D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL**

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-1,324,152.00	-21,334,449.00	-93.79
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	0.00	-924,275.00	-100.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	1,599,576.00	16,503,020.00	-90.31
<b>Jumlah</b>	<b>275,424.00</b>	<b>-5,755,704.00</b>	<b>-104.79</b>

## **E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

### **E.1 EKUITAS AWAL**

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp19,207,148,123.00 dan Rp9,309,976,992.00.

### **E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-5,278,683,435.00 dan Rp-4,914,838,849.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### **E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR**

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

### **E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS**

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-226,159,997.00.

#### **E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI**

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-226,159,997.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

#### **E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET**

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

### **E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS**

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5,211,004,792.00 dan Rp15,038,169,977.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

**Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.**

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	5,338,076,582.00
Diterima dari Entitas Lain	-126,352,990.00
Transfer Keluar	-6,967,300.00
Transfer Masuk	6,248,500.00
<b>Jumlah</b>	<b>5,211,004,792.00</b>

**E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)**

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-126,352,990.00 sedangkan DKEL sebesar Rp5,338,076,582.00.

**E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR**

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp6,248,500.00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp6,248,500.00 yang terdiri dari:

**Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.**

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi		6,248,500.00
<b>Jumlah</b>			<b>6,248,500.00</b>

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-6,967,300.00 yang terdiri dari:

**Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2017.**

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi		-6,967,300.00
<b>Jumlah</b>			<b>6,248,500.00</b>

## E.6 EKUITAS AKHIR

**Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp19,139,469,480.00 dan Rp19,207,148,123.00**

## **F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA**

### **F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA**

-

### **F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**

-